

Public Perceptions About Use of Siak River Fishermen In Tanjung Rhu District Fifty Pekanbaru Riau Province

By

Veny Fitriyani¹⁾ Kusai²⁾ and Lamun Bathara³⁾

ABSTRACT

This study was conducted on March 10th until March 20th, 2013. This study aims to determine the public perception about the use of the Siak River fishermen. The method used in this study is a survey method and determination of the respondents in this study is "*Simple Random Sampling*" by 24 respondents.

The results of this research is the public perception of the use value of the Siak River and at the same level of perception, seen from the value of the public perception of the use of the Siak River 18 respondents (75%) stated that the Siak River is not safe to be used for the needs of fishing communities, at the same level of perception is in the category of less secure in the range of 1040-1455 which means the Siak River water can only be used for Industry, Fisheries, Transportation, Agriculture and Settlement.

Keyword: the perception of the fishing community, the use of the Siak River

1) Student of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

2) Lecturer of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

Persepsi Masyarakat Nelayan Tentang Pemanfaatan Sungai Siak Di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru Provinsi Riau

PENDAHULUAN

Kecamatan Lima Puluh adalah salah satu kecamatan di Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia. Kawasan ini dikenal sebagai salah satu pusat bisnis Kota Pekanbaru. Di daerah ini terdapat pelabuhan penumpang Sungai Duku (Sungai Siak) dengan tingkat pelayanan yang cukup tinggi baik domestik dan internasional. Di kecamatan ini memiliki beberapa Kelurahan salah satunya adalah Kelurahan Tanjung Rhu.

Kelurahan Tanjung Rhu ini terdapatnya Sungai Siak yang sangat banyak dimanfaatkan masyarakat khususnya masyarakat nelayan yang tinggal di tepi Sungai Siak tersebut. Keberadaan Sungai Siak memiliki peranan dan fungsi yang

sangat penting bagi kawasan sekitarnya. Terlihat dari banyaknya penggunaan yang memanfaatkan Sungai Siak untuk melancarkan kegiatan-kegiatan industry. Sungai Siak selain sebagai sumber air bagi proses produksi juga berfungsi sebagai badan air penerima limbah.

Masyarakat nelayan di Kelurahan Tanjung Rhu ini khususnya yang tinggal di tepi Sungai Siak memanfaatkan air Sungai Siak ini sebagai mata pencaharian seperti menangkap ikan, mata pencaharian tersebut merupakan mata pencaharian pokok bagi nelayan yang ada di daerah tersebut. Namun berkembangnya pembangunan seperti pabrik-pabrik yang membuang limbahnya ke Sungai Siak sehingga menyebabkan air Sungai Siak tercemar dan juga

menyebabkan hasil tangkapan nelayan menurun, ini disebabkan oleh perairan sungai Siak sudah tercemar sehingga berpengaruh terhadap hasil tangkapan nelayan.

Sungai Siak memiliki peranan yang penting bagi masyarakat Provinsi Riau khususnya masyarakat nelayan yang tinggal dipinggir Sungai Siak, salah satu fungsi Sungai Siak ini yaitu sumber mata pencaharian penduduk seperti menangkap ikan, namun berkembangnya pembangunan menyebabkan sungai ini tercemar (Syawal *et al*, 2002).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu melakukan penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan keterangan-keterangan secara faktual (Yuliana, 2003).

Metode survey ini sangat berguna untuk memperoleh informasi yang sama atau sejenis dari berbagai kelompok atau orang, karena data diperoleh dengan melakukan wawancara secara pribadi dan langsung.

Pengambilan sampel di fokuskan pada masyarakat nelayan yaitu kepala keluarga (suami atau istri) di Kelurahan Tanjung Rhu yang menggunakan air Sungai Siak secara *Simple Random Sampling*, yaitu sebesar 10 % dari 241 jiwa. Jumlah responden yang terpilih menjadi 24 jiwa. Dalam pengambilan sampel Azwar (2001) menyarankan bahwa dalam penggunaan Sampel Random Sampling sebesar 10 % dari populasi, akan tetapi bila populasinya sangat besar maka dapat dikurangi.

Analisi Data

Data karakteristik masyarakat nelayan Tanjung Rhu dan persepsi terhadap pemanfaatan air Sungai Siak yang dikumpulkan, disusun dalam bentuk tabel kemudian dikelompokkan menurut kategori yang telah ditetapkan dan selanjutnya dianalisa dalam bentuk uraian.

Persepsi terhadap air Sungai Siak yaitu penilaian yang timbul dalam diri masyarakat nelayan mengenai baik atau tidaknya air Sungai Siak sebagai penggunaan kebutuhan sehari-hari. Hal ini meliputi ; 1) persepsi tentang pemanfaatan Sungai Siak untuk kesejahteraan manusia, 2) persepsi tentang air Sungai Siak berdasarkan warna, bau, dan kekeruhan terhadap pemanfaatannya, 3) persepsi tentang limbah yang masuk keperairan Sungai Siak terhadap pemanfaatan air Sungai Siak dan 4) persepsi tentang respon pemerintahan dan industri pembuangan limbah terhadap dampak pemanfaatan air Sungai Siak.

Masyarakat nelayan dikelompokkan dalam beberapa kategori persepsi yaitu : 1) tidak aman, 2) kurang aman, 3) aman. Penentuan kelompok masyarakat nelayan tersebut ditetapkan oleh skor yaitu (1) skor rendah, (2) skor sedang dan (3) skor tinggi, kemudian seluruh skor dikumpulkan dan dijumlahkan dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skore maksimum} - \text{Skore Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} - 1$$

Jumlah Kategori

Berdasarkan kisaran tersebut diatas, maka tingkatan nilai pada masing-masing responden mengenai persepsinya tentang pemanfaatan air Sungai Siak dibagi 3 kategori yaitu :

1. Tidak Aman : Jika responden memiliki skore 26-42 dengan persepsi bahwa air Sungai Siak tidak dapat dimanfaatkan untuk seluruh Kegiatan Rumah Tangga
2. Kurang Aman: Jika responden memiliki skore 43-59 dengan persepsi Bahwa air Sungai Siak hanya dapat dimanfaatkan untuk Perindustrian, Perikanan, Perhubungan, Perkebunan, dan Pemukiman.
3. Aman : Jika responden memiliki skore 60-78 dengan persepsi Bahwa air Sungai Siak dapat dimanfaatkan untuk seluruh Kegiatan manusia.

Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara beberapa faktor karakteristik masyarakat nelayan Tanjung Rhu, maka digunakan perhitungan koefisien Range Sperman.

Rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Berdasarkan kisaran diatas, maka tingkatan nilai skore pada persepsi masyarakat Kelurahan Tanjung Rhu tentang pemanfaatan air Sungai Siak dibagi 3 kategori, yaitu :

1. Tidak Aman : Jika responden memiliki skore 624-1039 dengan persepsi bahwa air Sungai Siak tidak dapat dimanfaatkan untuk seluruh Kegiatan Rumah Tangga
2. Kurang Aman : Jika responden memiliki skore 1040-1455 dengan persepsi Bahwa air Sungai Siak hanya dapat dimanfaatkan untuk Perindustrian, Perikanan, Perhubungan, Perkebunan, dan Pemukiman.
3. Aman : Jika responden memiliki skore 1456-1871 dengan persepsi Bahwa air Sungai Siak dapat dimanfaatkan untuk seluruh Kegiatan manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penduduk Kelurahan Tanjung Rhu pada Februari 2013 berjumlah 13150 jiwa yang terdiri dari perempuan 5636 jiwa dan laki-laki 7514 jiwa. Jumlah tanggungan keluarga pembudidaya ikan hias di Kecamatan Beringin dan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang cukup bervariasi dari 3 sampai 7 orang. Banyaknya jumlah anggota rumah tangga memiliki pengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

Pertumbuhan penduduk Kelurahan Tanjung Rhu dari tahun 2009-2013 relatif kecil yaitu 1,98%, pertumbuhan penduduk yang relatif kecil ini dikarenakan angka tingkat kematian yang tinggi dan adanya migrasi keluar daerah Kelurahan Tanjung Rhu. Sebagian besar penduduk berada pada kelompok umur 20-44 tahun (32,80%) dan kelompok umur 6-19 tahun (27,28%). Jika kelompok ini digabungkan maka akan berjumlah 60,08%. Penduduk di Kelurahan Tanjung Rhu yang produktif yaitu pada umur 20-44 tahun (32,80%) dan umur 45-65 tahun (25,26%), kelompok umur ini adalah kelompok umur yang memiliki semangat yang tinggi dan fisik yang kuat.

Sebaran penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian sebanyak 8635 jiwa. Jenis mata pencaharian penduduk Kelurahan Tanjung Rhu ini yang dominan adalah wirausaha sebanyak 3802 jiwa (44,04%), hal ini dikarenakan di Kelurahan Tanjung Rhu ini terdapatnya Pelabuhan, sehingga masyarakat membuka usaha sendiri didekat daerah pelabuhan tersebut seperti kedai kopi, rumah makan, ponsel dan usaha-usaha lainnya.

Penduduk Kelurahan Tanjung Rhu lebih banyak berpendidikan akhirnya yaitu SLTA sebanyak 4802 jiwa (36,51%) dan ini

merupakan pendidikan akhir yang bagus. Penduduk yang tidak atau belum sekolah sebanyak 4035 jiwa (30,68%) ini disebabkan oleh kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan pendidikan dan mereka juga merasa bahwa pendidikan bukanlah suatu hal yang harus diperjuangkan karena bertani atau menangkap ikan tidak menyaratkan pendidikan tertentu. Rata-rata penduduk yang tidak sekolah berumur 45 tahun keatas dan penduduk usia balita atau anak-anak.

Penduduk Kelurahan Tanjung Rhu banyak menganut agama islam yaitu 4900 jiwa (37,26%), dan agama yang paling sedikit yang dianut oleh penduduk Kelurahan Tanjung Rhu yaitu 50 jiwa (0,38%), selisih antara agama islam dan protestan 343 jiwa (3,43%).

Di Kelurahan Tanjung Rhu ini sangat memegang kuat agama islam dan dapat dilihat dari banyaknya jumlah mesjid yang terdapat di Kelurahan ini, di Kelurahan Tanjung Rhu ini sering melaksanakan kegiatan islam seperti pengajian, perlombaan islam dan lain-lain.

Sungai Siak dimanfaatkan masyarakat di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh sebagai :

1. Sektor Pemukiman
2. Sektor Perikanan
3. Sektor Perhubungan

Responden penggunaan air Sungai Siak di Kelurahan Tanjung Rhu berada pada usia sangat produktif. Responden yang berada pada usia sangat produktif sebanyak 18 jiwa (75%) dan yang produktif sebanyak 6 jiwa (25%), penduduk pada kelompok umur yang tidak produktif sama sekali tidak ada dikarenakan penduduk yang menjadi responden tentang pemanfaatan air Sungai

Siak adalah kepala keluarga yaitu suami atau istri.

Responden yang berpendidikan tidak tamat SD atau Tamat SD sebanyak 20 jiwa (83,3%), responden yang tamat SLTP sebanyak 3 jiwa (12,5%) dan yang responden yang tamat SLTA hanya 1 jiwa (4,2%). Responden yang berpendidikan SD mereka merasa puas bahwa pendidikan SD sudah cukup memberikan bekal yaitu membaca, menulis dan menghitung.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal responden tentang pemanfaatan air Sungai Siak di Kelurahan Tanjung Rhu sangat lah rendah, karena 83,3% responden hanya berpendidikan SD. Kendala responden dalam pendidikan dikarenakan kondisi ekonomi mereka yang tidak bisa melanjutkan pendidikan.

Jumlah tanggungan keluarga responden yang kecil dari 4 sebanyak 15 kepala keluarga (62,5%), jumlah tanggungan 5-6 orang sebanyak 5 kepala keluarga (20,8%) dan besar dari 6 sebanyak 4 kepala keluarga (16,7%). Responden yang memiliki jumlah tanggungan kecil dari 4 yaitu responden yang memiliki satu atau 2 anak dan istri, sedangkan responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 5-6 jiwa dan besar dari 6 adalah responden yang memiliki anak, istri dan anggota keluarga lainnya seperti orang tua responden, adik.

Jumlah tanggungan keluarga di Kelurahan Tanjung Rhu sebagian dari responden memiliki anak yang sudah berkeluarga, sehingga tidak menjadi tidak menjadi tanggungan orang tuanya.

Responden yang memiliki pendapatan dari hasil tangkapan dari Rp 100.000,- ^{s/d} Rp 450.000,- sebanyak 6 responden, sedangkan Rp 500.000,- ^{s/d} Rp 850.000,- sebanyak 16 responden. Dilihat dari jenis

pendapatan hasil tangkapan dan pendapatan sampingan yang memiliki pendapatan \leq Rp 1.450.000,- sebanyak 8 responden sedangkan pendapatan antara Rp 1.450.000,-^{s/d} Rp 2.500.000,- sebanyak 16 responden.

Rendahnya pendapatan responden didominasi oleh masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dan mereka juga memiliki pekerjaan sampingan seperti memiliki warung kopi, kedai harian, dan buruh bangunan. Pendapatan dari hasil tangkapan sangat lah rendah dikarenakan keadaan Sungai Siak telah tercemar sehingga mempengaruhi hasil tangkapan nelayan.

PEMBAHASAN

Persepsi Responden (Masyarakat Nelayan) Terhadap Pemanfaatan Sungai Siak.

Persepsi responden tentang pemanfaatan Sungai Siak termasuk pada kriteria tidak aman yaitu berkisaran skore 26-42 (75%) yaitu sebanyak 18 KK dibandingkan dengan kategori persepsi responden kurang aman 43-59 (25%) yaitu hanya 6 KK.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik Sungai Siak tidak layak digunakan untuk pemanfaatan kebutuhan keluarga dan hanya bisa dimanfaatkan untuk sarana perhubungan, karena perairan Sungai Siak telah tercemar namun dikarenakan faktor ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Tanjung Rhu ini masyarakat tetap memanfaatkan Sungai Siak untuk kebutuhan keluarga mereka. Persepsi masyarakat tentang pemanfaatan Sungai Siak di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh secara bersamaan pada kurang aman dalam kisaran 1040-1455 yaitu skore 1044 dengan arti bahwa air sungai siakhanya dapat dimanfaatkan untuk

Perindustrian, Perikanan, Perhubungan, Perkebunan, dan Pemukiman.

Menurut Cangara (2000) persepsi adalah proses dimana seseorang menyadari adanya objek yang menyentuh salah satu panca inderanya dan terbentuk karena adanya rangsangan yang diorganisir kemudian diberi interpretasi menurut pengalaman, budaya dan tingkat pengetahuannya.

Persepsi Tentang Pemanfaatan Sungai Siak Untuk Kesejahteraan Masyarakat Nelayan

Sungai Siak memiliki peranan yang penting bagi masyarakat Provinsi Riau khususnya masyarakat nelayan yang tinggal dipinggir Sungai Siak, salah satu fungsi Sungai Siak ini yaitu sumber mata pencaharian penduduk seperti menangkap ikan, namun berkembangnya pembangunan menyebabkan sungai ini tercemar (Syawal *et al*, 2002).

Persepsi tentang pemanfaatan Sungai Siak untuk kesejahteraan masyarakat nelayan sebesar 237 dengan kategori nilai tidak aman berkisar 168-279. Hal ini berarti bahwa persepsi Sungai Siak tidak dapat dimanfaatkan untuk seluruh Kegiatan Rumah Tangga.

Persepsi Tentang Kondisi Fisik (Warna, Bau dan Kekeruhan) Air Sungai Siak Terhadap Pemanfaatannya

Persepsi tentang kondisi fisik Sungai Siak terhadap pemanfaatan Sungai Siak dengan skore 434 yang terletak pada kategori nilai tidak aman dan berada pada kisaran 264-439. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat kelurahan Tanjung Rhu tentang kondisi fisik air Sungai Siak mengalami perubahan warna air yaitu coklat kehitaman dan air berbau amis serta keruh, sehingga dengan kondisi seperti ini air

Sungai Siak tidak dapat digunakan untuk seluruh kegiatan rumah tangga.

Wahyudi dan Bilal (dalam Milda, 1992), mengemukakan bahwa buangan yang dibuang di sungai akan menimbulkan gas hydrogen sulfide yang berbau busuk apabila bakteri aerobik tidak dapat menguraikan secara sempurna akibatnya akan tertimbun di dasar perairan hal ini merupakan toksik bagi hewan benthos makro.

Persespi Tentang Limbah yang Masuk Keperairan Sungai Siak Terhadap Pemanfaatan Sungai Siak

Persepsi tentang limbah yang masuk keperairan Sungai Siak terhadap pemanfaatan Sungai Siak dengan skore 240 yang terletak pada ketegori nilai kurang aman yaitu berkisaran 200-279. Hal ini menunjukan bahwa air Sungai Siak hanya dapat dimanfaatkan untuk Perindustrian, Perikanan, Perhubungan, Perkebunan dan Pemukiman.

Hasil dari wawancara dengan masyarkat nelayan menyatakan bahwa limbah pabrik yang menyebabkan terjadinya penurunan hasil tangkapan. Perairan Sungai Siak telah tercemar sehingga air Sungai Siak berwarna coklat kehitaman dan berbau amis. Limbah MCK bukan limbah yang berbahaya, hal ini terlihat dari keluhan masyarakat nelayan yaitu pencemaran tidak akan terjadi apabila tidak adanya berdiri pabrik-pabrik, namun setelah berdirinya pabrik-pabrik tersebut air Sungai Siak mengalami perubahan.

Persespi Tentang Respon Pemerintah dan Industri Pembuangan Limbah Dampak dari Pemanfaatan Sungai Siak

Persepsi tentang respon pemerintah dan industry pembuangan limbah dampak dari pencemaran Sungai Siak dengan skore

133 dan terletak pada kategori nilai kurang aman yang berkisaran 120-167. Hal ini menunjukan bahwa persepsi masyarakat nelayan kurang baik terhadap respon pemerintah dan industry pembuangan limbah terhadap dampak pencemaran Sungai Siak.

Hubungan Karakteristik Responden dengan Persepsi Mereka Tentang Pemanfaatan Sungai Siak di Kelurahan Tanjung Rhu

Karakteristik yang berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang pemanfaatan Sungai Siak adalah umur, pendidikan, pendapatan, sedangkan karakteristik yang belum menunjukan hubungan yang nyata adalah jumlah tanggungan keluarga.

Yuliandari (2003) menyatakan bahwa karakteristik masyarakat (umur, pendidikan, dan pendapatan) secara nyata memiliki hubungan yang kuat dengan persepsinya, hal ini disebabkan karena umur akan lebih cenderung kaitannya pada lingkungan sosial yang mempengaruhi perkembangan persepsi mereka, sehingga umur yang lebih tua mempunyai keterlibatan sosial yang lebih lama dibandingkan dengan umur yang lebih muda, pendidikan dapat menghasilkan kemampuan berfikir serta bertindak terhadap suatu objek, pendapatan memiliki hubungan yang kuat dengan persepsi, hal ini dikarenakan semakin tinggi pendapatan berarti persepsi masyarakat juga akan tinggi, dengan perkataan lain masyarakat akan tertarik bekerja aatau menambah penghasilan apabila pendapatan yang mereka peroleh belum memuaskan.

Hubungan Antara Umur dengan Persepsi Masyarakat Tentang Pemanfaatan Sungai Siak

Persepsi masyarakat nelayan tentang pemanfaatan Sungai Siak dan umur memiliki hubungan dengan nilai $r_s = 0,203^*$ ini menandakan bahwa hubungan antara umur dengan persepsi sangat lemah dan semakin tua umur semakin rendah persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan Sungai Siak karena umur sangat mempengaruhi pola pikir mereka. Tingkat signifikan $P (0,032) < \alpha (0,05)$ yang berarti ada hubungan yang nyata dengan taraf nyata kurang dari 0,05.

Hubungan Antara Pendidikan dengan Persepsi Masyarakat Tentang Pemanfaatan Sungai Siak

Pendidikan dengan persepsi masyarakat tentang pemanfaatan Sungai Siak memiliki hubungan yang sangat kuat dan searah dengan nilai $r_s = 0,129$. Hal ini menandakan bahwa hubungan variabel pendidikan lemah atau rendah dengan arti semakin rendah pendidikan masyarakat Kelurahan Tanjung Rhu semakin rendah persepsinya tentang pemanfaatan Sungai Siak. Tingkat signifikan $P (0,008) < \alpha (0,05)$ yang berarti ada hubungan yang nyata dengan taraf nyata kurang dari 0,05.

Hubungan Pendapatan dengan Persepsi Masyarakat Tentang Pemanfaatan Sungai Siak

Nilai korelasi Rank Sperman antara persepsi masyarakat tentang pemanfaatan Sungai Siak dan pendapatan memiliki nilai $r_s = 0,175$. Nilai ini memiliki korelasi yang rendah atau dengan kata lain jika pendapatan masyarakat rendah maka persepsi mereka tentang pemanfaatan Sungai Siak semakin rendah. Tingkat

signifikan $P (0,020) < \alpha (0,05)$ yang berarti ada hubungan yang nyata dengan taraf nyata kurang dari 0,05.

Hubungan Antara Jumlah Tanggungan dan Persepsi Masyarakat Tentang Pemanfaatan Sungai Siak

Nilai korelasi Rank Sperman antara persepsi masyarakat tentang pemanfaatan Sungai Siak dengan jumlah tanggungan keluarga memiliki $r_s = 0,020$ artinya hubungan persepsi dengan jumlah tanggungan keluarga tidak mempengaruhi persepsi mereka tentang pemanfaatan Sungai Siak. Hal ini terlihat di tingkat nilai signifikannya $P (0,813) > \alpha (0,05)$ yang berarti tidak ada hubungan yang nyata dengan taraf nyata besar dari 0,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Nilai Persepsi masyarakat nelayan tentang pemanfaatan Sungai Siak 75% atau 18 responden menyatakan bahwa Sungai Siak tidak aman digunakan untuk kebutuhan masyarakat nelayan, tetapi dikarenakan factor perekonomian, masyarakat tetap menggunakan air Sungai Siak untuk kebutuhan mereka. Sedangkan tingkat persepsi secara bersamaan pada kategori kurang aman dalam kisaran 1040-1455 yaitu skore 1044 dengan arti bahwa air sungai siak hanya dapat dimanfaatkan untuk Perindustrian, Perikanan, Perhubungan, Perkebunan, dan Pemukiman.

Hasil analisis korelasi rank sperman pada antara persepsi masyarakat nelayan tentang pemanfaatan Sungai Siak dan umur memiliki hubungan dengan nilai $r_s = 0,203^*$. Tingkat signifikan $P (0,032) < \alpha (0,05)$ yang berarti ada hubungan yang nyata

dengan taraf nyata kurang dari 0,05. Hasil Korelasi Rank Sperman padapendidikan dengan persepsi masyarakat tentang pemanfaatan Sungai Siak memiliki hubungan yang sangat kuat dan searah dengan nilai $r_s = 0.129^{**}$.Tingkat signifikan $P (0,008) < \alpha (0,05)$ yang berarti ada hubungan yang nyata dengan taraf nyata dari 0,05.korelasi Rank Sperman antara Persepsi masyarakat tentang pemanfaatan Sungai Siak dan pendapatan memiliki nilai $r_s = 0,175^*$.Tingkat signifikan $P (0,020) < \alpha (0,05)$ yang berarti ada hubungan yang nyata dengan taraf nyata kurang dari 0,05 dan korelasi Rank Sperman antara persepsi masyarakat tentang pemanfaatan Sungai Siak dengan jumlah tanggungan keluarga memiliki $r_s = 0,020$. Tingkat nilai signifikannya $P (0,813) > \alpha (0,05)$ yang berarti tidak ada hubungan yang nyata dengan taraf nyata besar dari 0,05.

Saran

Untuk meningkatkan persepsi masyarakat Kelurahan Tanjung Rhu disarankan kepada masyarakat nelayan dan pabrik-pabrik pengguna Sungai Siak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang meliputi pemanfaatan Sungai Siak agar seluruh masyarakat mengetahui pentingnya menjaga lingkungan, hal ini agar seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat Sungai Siak tanpa adanya pihak yang dirugikan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Azwar, S., 2001, Metode Penelitian. Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta. 82 Halaman.
- Cangara, H. 2000. Pengantar Ilmu Komunikasi. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta. Halaman 156.
- Milda, E. 1992. Studi Jenis dan Kelimpahan Benthos di Perairan Sekitar PT.Riau Crumb Rubber Factory Kelurahan Meranti Pandak. Kecamatan Rumbai Kotamadya Pekanbaru. Skripsi Fakultas Perikanan Universitas Riau, Pekanbaru. 74 hal (tidak diterbitkan).
- Syawal, H., Lukistyowati., Saberina., Pamungkas. N. A. 2002. Laporan Penelitian Studi Kasus Kematian Ikan di Sungai Siak Bulan Mei 2002. Lembaga Penelitian Universitas Riau Pekanbaru. Halaman 21.
- Yuliana. T. 2003. Persepsi Petani Ikan Terhadap Kegiatan Usaha Pengasapan Ikan Patin (*Pangasius Sp*) Di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi Sarjana. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Yuliandri. 2003. Persepsi Anak Nelayan Terhadap Kegiatan Usaha Penangkapan Ikan Di Desa Sunsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi Sarjana. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. 55 halaman.